

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan hidup dasar dapat melipatgandakan atau bahkan melipatgandakan tiga kali lipat peluang pasien untuk bertahan hidup jika diberikan dengan cepat dan tepat (Barbara & Winarti, 2022). Untuk melakukan bantuan hidup dasar, mahasiswa keperawatan harus kompeten (AIPNI, 2021). Kursus gawat darurat telah mengajarkan mahasiswa keperawatan dasar-dasar bantuan hidup (Cahyawati & Syaiful, 2025). Pelatihan, kuliah, dan debat dalam kelompok kecil adalah beberapa teknik pengajaran yang sering digunakan (Zebua, 2024). Sebuah studi oleh Apriani & Syafei (2021) pada 68 mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan teknik simulasi berhasil meningkatkan kemampuan bantuan hidup dasar. Pengalaman praktis dunia nyata yang lebih realistis dan partisipatif adalah salah satu manfaat dari teknik simulasi (Silvitasari, 2024). Penelitian pada 61 mahasiswa keperawatan oleh Damansyah & Yunus (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bantuan hidup dasar. Siswa dapat menonton video secara langsung di komputer atau ponsel mereka, yang membuat video lebih mudah dipahami dan memungkinkan mereka untuk mengaksesnya secara sering (Nurwahidah, 2021). Meskipun metode simulasi dan media pembelajaran video masing-masing memiliki keunggulan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan, penggunaan metode simulasi dan media video secara bersamaan belum banyak dieksplorasi.

Penelitian Apriani dan Syafei (2021), yang melibatkan 68 mahasiswa keperawatan sebelum intervensi menggunakan pendekatan simulasi, menunjukkan

bahwa hingga 69,47% mahasiswa keperawatan kurang memiliki kemampuan pertolongan pertama dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Damansyah dan Yunus (2021) pada 61 mahasiswa keperawatan mengungkapkan bahwa hingga 82% mahasiswa keperawatan kurang memiliki kemampuan pertolongan pertama dasar sebelum intervensi media video. Sebelum intervensi pembelajaran yang menggunakan media video, hingga 83,3% mahasiswa kurang memiliki keterampilan pertolongan pertama dasar, menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum dkk. (2021) pada 30 pemain klub sepak bola. Penelitian yang dilakukan oleh Mastura dkk. (2024) pada 30 mahasiswa PMR mengungkapkan bahwa 100% mahasiswa kurang memiliki kemampuan pertolongan pertama dasar sebelum intervensi berbasis simulasi.

Metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya pelatihan, dan kurangnya akses media sosial atau pencarian internet untuk informasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BLS) merupakan penyebab utama kekurangan keterampilan mahasiswa keperawatan (Purwacaraka dkk., 2025). Teknik simulasi memiliki kekurangan, seperti kebutuhan akan peralatan dan perlengkapan serta penurunan kemampuan seiring waktu (Ningsih & Atmaja, 2019). Proses produksi yang kompleks yang memerlukan penyesuaian visual, teks, dan musik merupakan akar penyebab keterbatasan media video (Robet, 2013). Menurut temuan penelitian oleh Atiqoh dkk. (2025), pengalaman, motivasi, usia, dan kapasitas intelektual merupakan contoh variabel internal yang memengaruhi kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan contoh elemen eksternal. Kemampuan mahasiswa keperawatan yang tidak memadai memiliki pengaruh langsung terhadap keselamatan pasien selama praktik di rumah sakit dengan membuat mereka tidak

mampu melakukan aktivitas bantuan hidup dasar dalam keadaan darurat di lingkungan sekitar (Farilya & Utami, 2030).

Konseling, pelatihan, simulasi, dan penggunaan berbagai materi pembelajaran termasuk pamflet, PowerPoint, aplikasi, poster, dan video merupakan bagian dari upaya untuk membantu mahasiswa keperawatan menjadi lebih mahir dalam bantuan hidup dasar (Putri dkk., 2024). Meskipun inisiatif ini membantu orang menjadi lebih terampil, namun masih belum terlalu berhasil dalam meningkatkan keterampilan praktis (Rahmawati dkk., 2021). Untuk memastikan pembelajaran bersifat teoritis dan praktis, pendekatan yang diusulkan mengintegrasikan media video dan teknik simulasi (Wahyu, 2019). Diharapkan kombinasi ini akan meningkatkan dan secara berkelanjutan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa (Sari dkk., 2022).

Berdasarkan investigasi awal yang mencakup wawancara dengan sepuluh mahasiswa keperawatan di Universitas Tribhuwana Tungadewi pada tanggal 24 September 2025, ditemukan bahwa setiap mahasiswa tidak mengetahui dan tidak terlatih dalam penggunaan Defibrillator Eksternal Otomatis (AED). Selama skenario kasus, tiga mahasiswa lalai menilai lingkungan sekitar untuk keselamatan, empat mahasiswa lalai meminta bantuan, dan satu mahasiswa gagal memeriksa denyut nadi sebelum memulai resusitasi jantung paru (CPR). American Heart Association (AHA) menetapkan enam indikator kompetensi pada tahun 2020, dan ini menunjukkan bahwa mereka belum mencapainya: bahaya, reaksi, meminta bantuan, sirkulasi dan kompresi dada, jalan napas, dan pernapasan. Dampak dari kombinasi teknik simulasi dan materi video pendidikan tentang bantuan hidup dasar

dewasa terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan sedang diteliti oleh para peneliti berdasarkan hasil ini.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah penggunaan konten video dan teknik simulasi untuk mengajarkan pertolongan pertama dasar berdampak pada kemampuan mahasiswa keperawatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memastikan apakah kombinasi materi pembelajaran video bantuan hidup dasar dewasa dan teknik simulasi berdampak pada kemampuan mahasiswa keperawatan..

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan bantuan hidup dasar sebelum penerapan kombinasi metode simulasi dan media video pembelajaran.
2. Menilai kemampuan mahasiswa keperawatan dalam melakukan bantuan hidup dasar setelah penerapan kombinasi metode simulasi dan media video pembelajaran.
3. Menelaah pengaruh penerapan kombinasi metode simulasi dan media video pembelajaran tentang bantuan hidup dasar pada orang dewasa terhadap kemampuan mahasiswa keperawatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah yang akan berfungsi sebagai panduan bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami dampak

penggabungan teknik simulasi dengan materi video pembelajaran sebagai pendekatan pembelajaran bantuan hidup dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Berfungsi sebagai panduan yang bermanfaat bagi mahasiswa keperawatan saat mereka mempraktikkan teknik bantuan hidup dasar dewasa menggunakan teknik simulasi langsung yang didukung oleh materi video pendidikan.

2. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keahlian para peneliti dalam menciptakan strategi pengajaran inovatif, khususnya pemanfaatan materi video pembelajaran dan teknik simulasi untuk membantu mahasiswa keperawatan menjadi lebih mahir.

3. Bagi Intansi Pendidikan

Menciptakan sumber belajar yang lebih menarik, relevan, dan berpusat pada mahasiswa bagi mahasiswa keperawatan yang mempelajari bantuan hidup dasar.

